

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Nurul Musthofa Bahasyim, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Humanis dalam Merangkul Masyarakat Kecamatan Jenamas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi humanis diterapkan melalui prinsip penerimaan jemaah tanpa membedakan latar belakang sosial dan ekonomi. Bentuk nyata dari strategi ini adalah peniadaan aturan pakaian seragam yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat Jenamas. Kebijakan tersebut secara efektif menghilangkan hambatan batin, rasa segan, dan beban pikiran warga berpenghasilan rendah yang sebelumnya enggan mengikuti pengajian. Pendekatan yang mengedepankan kesetaraan ini berhasil menciptakan lingkungan sosial yang aman, sehingga majelis berfungsi secara tepat sebagai sarana penjaga ketenteraman hati warga dalam menghadapi tekanan hidup.

2. Pelaksanaan Pembinaan Spiritual Kajian Kitab Bidayatul Hidayah dan Amalan Dzikir Ratibul Atthos dalam Memulihkan Kesehatan Mental

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pembinaan spiritual di majelis dilakukan melalui perpaduan materi kajian adab dan amalan zikir.

Kajian Kitab Bidayatul Hidayah difungsikan sebagai pedoman perbaikan akhlak sehari-hari yang melatih kemampuan jemaah dalam mengendalikan emosi saat menghadapi kesulitan ekonomi. Sementara itu, rutinitas zikir Ratibul Atthos berjemaah berperan sebagai sarana penyejuk hati yang mampu menurunkan tingkat kecemasan warga akibat pendapatan yang fluktuatif dan ancaman musibah alam. Perpaduan antara pembinaan adab dan pengamalan zikir ini terbukti menguatkan ketangguhan batin masyarakat bantaran Sungai Barito dalam menghadapi berbagai tekanan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran terkait pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Nurul Musthofa Bahasyim sebagai Berikut:

1. Pimpinan dan pengurus majelis disarankan untuk mempertahankan kelonggaran aturan berpakaian dan pendekatan penerimaan tanpa syarat yang terbukti memberikan rasa nyaman bagi jemaah. Pengurus juga dapat mempertimbangkan penambahan sarana bimbingan, seperti menyediakan sesi diskusi atau bimbingan personal di luar jadwal pengajian. Langkah ini diharapkan dapat membantu jemaah untuk menyampaikan keluhan terkait persoalan ekonomi atau keluarga secara lebih tertutup. Penggunaan bahasa keseharian masyarakat setempat dalam penyampaian materi kajian sebaiknya tetap dipertahankan agar ilmu agama mudah dipahami oleh seluruh lapisan jemaah.

2. Bagi Jemaah Majelis Taklim Nurul Musthofa Bahasyim Jemaah disarankan untuk mempertahankan tingkat kehadiran dalam kegiatan majelis. Selain memahami materi kajian pada saat pengajian, jemaah diharapkan dapat terus mengamalkan nilai-nilai kesabaran dan adab keseharian yang dipelajari ke dalam lingkungan pekerjaan maupun interaksi sosial. Penerapan nilai-nilai agama dalam keseharian ini diperlukan untuk menjaga ketangguhan batin dan kerukunan warga saat merespons permasalahan di masyarakat.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti yang berminat pada tema bimbingan keagamaan disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. mendatang. Penggunaan instrumen penelitian yang terukur dapat memberikan data yang lebih akurat mengenai tingkat pengaruh rutinitas amalan zikir terhadap penurunan kecemasan jemaah. Penelitian selanjutnya juga dapat diarahkan pada studi komparasi untuk membandingkan perbedaan pola bimbingan penyuluhan Islam pada majelis taklim di kawasan perkotaan dengan majelis taklim di kawasan bantaran sungai.